

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 3 No. 2 Bulan November Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DAN KERJASAMA ANTAR WARGA DESA KARYA MAJU

Sriy Sundari¹, Mulia Ramadan²

**^{1,2}Sistem Informasi, Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara**

Email: sriysundari222828@gmail.com¹

Corresponding Author: muliaramadhan2019@gmail.com²

ABSTRACT

This article describes the implementation of a religious moderation program in Karya Maju Village, which aims to strengthen tolerance and cooperation among community members. The activities were carried out using a participatory approach through observation, informal interviews, and direct involvement in social and religious activities within the community. The results showed positive changes in the residents' attitudes and interactions. The community became more open to differences, engaged actively in discussions, and cooperated in social activities regardless of religious backgrounds. These improvements indicate that the application of religious moderation values can foster mutual respect and strengthen social harmony within the village.

Keywords: Religious moderation, tolerance, cooperation.

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan pelaksanaan program moderasi beragama di Desa Karya Maju yang bertujuan memperkuat sikap toleransi dan kerjasama antarwarga. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode observasi, wawancara informal, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap warga dalam berinteraksi. Masyarakat mulai terbuka terhadap perbedaan, aktif berdiskusi, dan bekerja sama dalam kegiatan sosial tanpa memandang latar belakang keagamaan. Peningkatan pemahaman ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan memperkuat kerukunan di lingkungan desa.

Kata Kunci: Moderasi beragama, toleransi, kerjasama.

Copyright (c) 2024 Sriy Sundari¹, Mulia Ramadan²

✉ Corresponding author :

Email : muliaramadhan2019@gmail.com

HP : (081370585069)

Received 31 Oktober 2025, Accepted 02 November 2025, Published 15 November 2025

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan cara pandang dan sikap seseorang dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi tidak bermaksud mengurangi atau melemahkan ajaran agama, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang dapat bersikap bijak, menghargai perbedaan, dan tidak berlebihan dalam memahami serta mengamalkan keyakinan yang dianut (Aziz, 2020). Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia, sikap moderat sangat dibutuhkan agar hubungan antar warga tetap rukun dan harmonis (Mahfud, 2022).

Desa Karya Maju memiliki latar belakang masyarakat yang beragam, baik dari segi pemikiran, tingkat pendidikan keagamaan, maupun kebiasaan dalam menjalankan ibadah. Kondisi ini pada satu sisi menjadi kekayaan sosial, namun di sisi lain dapat menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak diiringi dengan sikap saling menghargai. Masih ditemukan beberapa warga yang kurang memahami makna toleransi beragama, misalnya mudah bersikap curiga atau menilai keyakinan orang lain tanpa mengetahui latar belakangnya secara utuh. Hal seperti ini tentu berpotensi menimbulkan jarak antar sesama warga (Lukman, 2023).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Karya Maju berupaya untuk menguatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama. Program yang dijalankan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga dikemas melalui diskusi santai, kegiatan keagamaan bersama, dan contoh sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan lebih pada membangun kesadaran bersama bahwa hidup berdampingan dalam keberagaman memerlukan sikap terbuka dan saling menghormati (Hidayat, A.; Rahmawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan yang dilakukan berfokus pada proses pemberdayaan dan penguatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi beragama, sehingga data yang diperoleh lebih banyak bersifat naratif dan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Subjek dalam kegiatan ini adalah warga Desa Karya Maju, terutama pemuda masjid, tokoh agama, dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan dan kerja bakti lingkungan. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan juga digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara berkelanjutan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Tahapan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Mahasiswa melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan masyarakat serta tingkat pemahaman warga mengenai sikap moderat dalam beragama.

2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Diskusi

Kegiatan penyampaian informasi mengenai moderasi beragama dilakukan dengan bahasa sederhana, kemudian dilanjutkan diskusi agar warga dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka.

3. **Pendampingan Kegiatan Keagamaan dan Sosial**

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan rutin seperti pengajian, gotong royong, dan kegiatan pemuda masjid sebagai bentuk penerapan langsung nilai kerjasama dan toleransi.

4. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara informal melalui pengamatan perubahan sikap, tingkat keterlibatan warga, dan suasana dalam kegiatan sosial masyarakat.

Melalui metode ini, nilai moderasi beragama tidak hanya diberikan melalui penyampaian materi, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Karya Maju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan moderasi beragama yang dilaksanakan di Desa Karya Maju berjalan dengan cukup baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Selain itu, keberadaan pemuda masjid yang aktif juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan karena mereka menjadi penghubung antara mahasiswa KKN dan warga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmah, 2019) yang menjelaskan bahwa keterlibatan remaja masjid dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap keberagamaan yang inklusif di masyarakat. Pada awal kegiatan, warga terlihat masih pasif dan cenderung mendengarkan tanpa banyak bertanya. Namun setelah diskusi dilakukan

secara santai dan terbuka, beberapa warga mulai menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka terkait cara menjaga kerukunan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki perhatian terhadap isu kerukunan, hanya saja membutuhkan ruang untuk berdiskusi. Pemahaman tentang moderasi memang perlu dibangun melalui pendekatan dialog karena dialog mendorong masyarakat mengenal perbedaan secara wajar (Kusuma, 2023).

Kegiatan kerja bakti dan pengajian bersama menjadi bagian penting dalam program ini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung, warga dapat melihat bahwa moderasi beragama tidak hanya berbicara tentang pemahaman agama, tetapi juga tercermin dalam cara bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga hubungan baik antar sesama. Selain itu, keberadaan pemuda masjid yang aktif juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan karena mereka menjadi penghubung antara mahasiswa KKN dan warga.

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah adanya papan edukasi mengenai ajakan sikap moderat dalam beragama yang dipasang di area masjid. Papan tersebut berfungsi sebagai pengingat sehari-hari untuk selalu bersikap terbuka, menghindari sikap merasa paling benar sendiri, dan tetap menjunjung tinggi rasa kebersamaan. Strategi penyampaian nilai melalui media visual seperti ini dinilai efektif dalam memperkuat karakter keberagamaan masyarakat (Aziz, 2020; Lukman, 2023).

Keterkaitan dengan teori dan penelitian terdahulu:

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Mahfud (2022) yang menekankan

bahwa moderasi beragama dapat menjadi strategi penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat majemuk. Selain itu, temuan di lapangan juga memperkuat hasil penelitian Rohmah (2019) yang menjelaskan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan sikap inklusif dan rasa tanggung jawab sosial.

Pendekatan yang digunakan mahasiswa melalui dialog terbuka dan kegiatan kolaboratif sesuai dengan konsep pendidikan keagamaan berbasis dialog yang dikemukakan oleh Kusuma (2023), di mana interaksi langsung antarwarga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Dengan demikian, kegiatan di Desa Karya Maju bukan hanya membangun kesadaran individual, tetapi juga menciptakan budaya sosial yang mendukung terciptanya kerukunan antarumat beragama.



Gambar 1. Kegiatan Pemasangan Plang Moderasi beragama

SIMPULAN

Program moderasi beragama yang dilaksanakan di Desa Karya Maju memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, serta keterlibatan

warga dalam berbagai aktivitas bersama, masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka berinteraksi. Warga menjadi lebih terbuka dalam menerima perbedaan, lebih berhati-hati dalam menilai keyakinan orang lain, dan mulai terbiasa bekerja sama tanpa memandang latar belakang keagamaan masing-masing.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara langsung seperti kerja bakti dan pengajian bersama membuat nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi teori yang disampaikan, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran pemuda masjid dan tokoh agama juga memberi pengaruh besar karena keduanya menjadi penghubung utama yang mendorong terlaksananya kegiatan dengan baik.

Program ini pada dasarnya masih memerlukan pendampingan dan kesinambungan. Namun, hasil awal yang terlihat sudah menunjukkan bahwa masyarakat mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan menjaga kerukunan apabila diberikan ruang untuk belajar dan berdialog. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa, tokoh agama, serta pemuda setempat untuk terus melanjutkan kegiatan serupa agar nilai kebersamaan dan toleransi yang sudah terbangun dapat terus dijaga dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, F. (2020). Penguatan nilai moderasi beragama dalam masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan*, 5(2), 45–53.
- Hidayat, A.; Rahmawati, S. (2021). Peran tokoh agama dalam membangun sikap keberagaman yang seimbang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 66–75.
- Kusuma, R. (2023). Pendidikan keagamaan berbasis dialog dalam membangun

- pemahaman keberagamaan yang inklusif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 233–245.
- Lukman, H. (2023). Pendekatan dakwah humanis dalam penguatan nilai toleransi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 56–66.
- Mahfud, A. (2022). Moderasi beragama sebagai strategi menjaga kerukunan sosial. *Jurnal Harmoni Sosial*, 14(2), 88–97.
- Rohmah, S. (2019). No Title Keterlibatan remaja masjid dalam penyebaran sikap keberagamaan inklusif. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(3), 101–115.